

5. KONSEP PERANCANGAN

Tema yang mendasari konsep perancangan "Indigo" pub dan restaurant ini adalah *Midnight City*. Adapun yang mendasari pemilihan tema ini adalah:

- Letak "Indigo" ini adalah di Surabaya yang merupakan kota besar (kota metropolitan) karena itu dipilih teina kota. Yang dimaksud dengan kota dalam hal ini adalah kota metropolitan secara umum (universal).
- Pub adalah jenis hiburan malam, karena itu dipilih suasana kota *di* waktu malam.

5.1. Karakter, Gaya dan Suasana Ruang

5.1.1. Karakter Ruang

Pub restaurant ini terbagi dalam 4 area, yaitu area publik, semi publik, privat dan servis. Khusus untuk area publik dan semi publik merupakan area open space, sehingga tidak ada pembatas yang membentuk ruang tertutup pada area ini. Sekat yang digunakan sebagai pemisah hanya berupa railing dan kaca. Sehingga karakter dari area ini adalah terbuka.

Untuk area privat dan servis mempunyai karakter tertutup sesuai dengan sifat dari dari masing-masing ruang di area ini yang membutuhkan privasi tinggi.

5.1.2. Gaya

Pemilihan gaya / style sangat menunjang pencapaian suasana yang sesuai dengan tema. Gaya atau syle yang sesuai dengan tema *midnight city* adalah modern dengan sentuhan hi-tech.

Modern dan hi-tech dipilih karena sesuai dengan karakter kehidupan penduduk kota yang modern, dan selalu mengikuti perkembangan jaman dan teknologi. Selain itu sebagian besar bentuk fisik bangunan di kota metropolitan menampilkan gaya modern dan peralatan-peralatan yang membantu dan memudahkan pekerjaan para penduduk kota merupakan benda-benda hi-tech.

Gaya modern dengan sentuhan hi-tech ditampilkan melalui bentuk-bentuk perabotnya, material-material yang digunakan, elemen-elemen dekoratifnya, juga peralatan-peralatan yang ada didalam pub dan restaurant ini (peralatan lighting, audio dan video).

5.1.3. Suasana Ruang

Suasana yang ingin ditampilkan adalah suasana gemerlap kota metropolitan di bawah langit malam yang penuh bintang. Sehingga harus dibuat kesan outdoor dan tidak terbatas dalam ruangan pub dan restaurant ini. Untuk mendukung terciptanya suasana outdoor tersebut, pada dindingnya dibuat view buatan yang menampilkan gambar kota dengan gedung-gedung bertingkatnya. Sedangkan pada plafon dibuat view buatan yang menyerupai langit malam yang bertabur bintang.

5.2. Pola Penataan Ruang

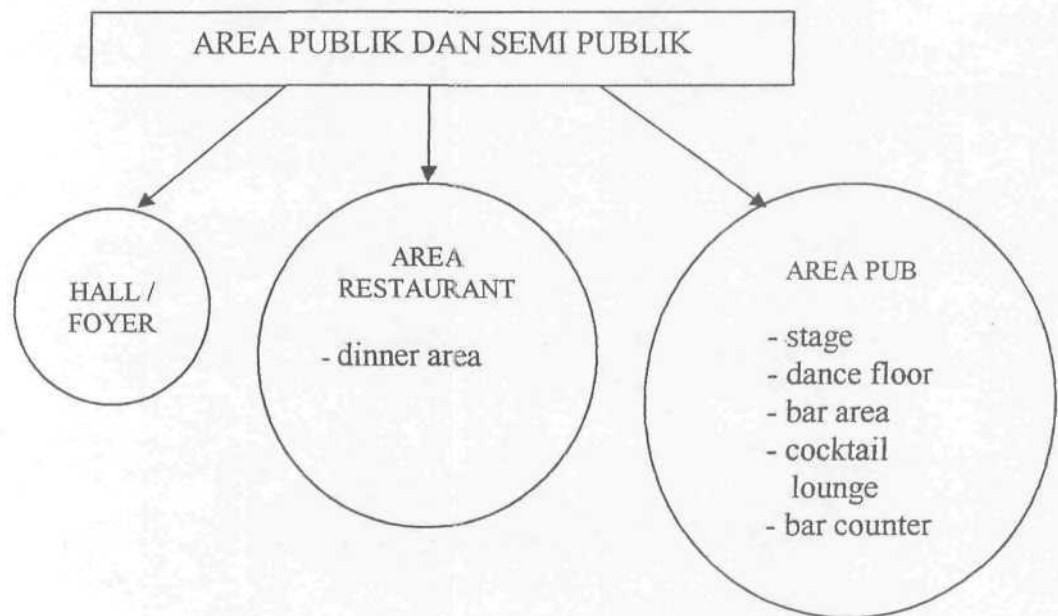
Pola penataan ruang dalam pub ini didasari oleh zoning, sirkulasi, utilitas, dan karakter bentuk kota dan tata kota

Pola penataan ruang berdasarkan zoning, dengan mengelompokkan area publik, semi publik, privat dan servis. Untuk area privat dan servis diusahakan

berdekatan karena kedua area ini adalah tempat para pengelola dan karyawan bekerja. Letaknya pun harus dekat dengan side entrance sehingga memudahkan sirkulasi keluar dan masuk dan pengelola dan karyawan dan agar tidak mengganggu sirkulasi pengunjung.

Area servis, dalam hal ini dapur, yang merupakan daerah basah harus diletakkan berdasarkan sistem utilitas yang ada, yaitu sedekat mungkin dengan shaft sehingga memudahkan untuk membuat saluran air bersih dan kotor.

Untuk area publik dan semi publik, pola penataannya dikelompokkan menjadi 3, yaitu area hall/foyer yang terletak dibagian depan, area restaurant, dan area pub. Area restaurant berisi dinner area, sedangkan area pub terdiri dari stage dan dance floor area yang dikelilingi oleh bar area (drinking area), kemudian ada cocktail lounge, bar counter, dan games area.



Gambar 5.1. Pembagian Area Publik dan Semi Publik

Sedangkan pola penataan ruang yang mengambil karakter, bentukan, dan penataan kota, tampak secara tersirat dan simbolis dalam penataan layout. Dalam

tata kota ada daerah-daerah seperti pusat kota, taman kota, dan petabuhan. Ketiga daerah ini dimasukkan dalam desain untuk mewakili karakteristik dari penataan kota. Daerah pusat kota diwakili oleh stage dan dance floor, sebab stage dan floor dalam sebuah pub merupakan vokal point dimana seluruh mata pengunjung memandang. Untuk daerah taman kota dan pelabuhan yang terletak disisi kiri dan kanan diwakili oleh dinner area dan games area.

5.3. Pola Penataan Bentuk, Bahan, dan Warna dari Elemen-Elemen Pembentuk Ruang

A. Lantai

Secara garis besar, pola penataan lantai ingin menonjolkan kesan dinamis dengan penggunaan dan pola penataan material yang bervariasi, serta sedikit permainan ketinggian lantai.

Tabel 5.1. Material Lantai

MATERIAL	LETAK	PENATAAN	WARNA	KETERANGAN
GRANIT	Bar area	Tidak beraturan	Hitam	Kesan tidak beraturan diciptakan melalui pemotongan granit secara tidak beraturan, kemudian diisi dengan list stainless
	VIP Lounge			
	Bar counter	Diagonal ukuran 80x80 cm		
PARKET	Dance floor	Dipasang	Coklat	Sebagai pembatas parket dengan material lantai lainnya digunakan papan kayu.
	Games area	secara horisontal		
KARPET	Hal	-	Biru tua	
	Dinner area	-	Coklat muda	
	Cocktail Lounge	-	Hitam	

KERAMK	Servis area	Diagonal ukuran 30x30 cm	Putih	
TEMPERED GLASS	Stage	Radial	sandblast	Pemasangan dengan menggunakan rangka besi dibawahnya
	Foyer (G'embatan)	Berjajar		
PLESTER	Jalur sirkulasi utama di area publik			Terdapat lampu uplight yang ditata berjajar sepanjang jalur sirkulasi

B. Dinding

Untuk dinding, menggunakan bahan gypsumboard yang kedap suara. Untuk dinding di area publik dan semi publik difinishing cat warna gelap. Kemudian untuk sebagian besar dinding di area ini ditutup dengan lukisan berlatar pemandangan kota di waktu malam. Sedangkan dinding di area-area privat dan servis difinishing cat dengan warna-warna netral, seperti putih dan krem.

C. Plafon

Untuk plafon digunakan bahan gypsumboard dengan difinishing cat. Pada area publik dan semi publik, plafon dicat warna nila gelap (indigo) sehingga menyerupai warna langit di waktu malam dan terdapat sedikit permainan tinggi rendah plafon. Kemudian untuk lampu-lampu pada area ini menggunakan beberapa jenis. Yang paling banyak adalah jenis lampu *fibre optic*. Jenis lampu ini memang tergolong baru dan merupakan hasil teknologi terbaru. Fibre optik ini berbentuk seperti selang, namun diameternya sangat kecil (6 mm). Sehingga ketika ujungnya dipasang di plafon, yang tampak adalah titik-titik cahaya yang kecil namun bersinar cemerlang. Karakteristik inilah yang membuat plafon yang

sudah menyerupai langit malam tersebut menjadi seperti bertabur bintang.

Untuk menunjang pencahayaan pada area ini, maka ditambah dengan lampu berjenis downlight halogen. Pada area panggung dan dance floor menggunakandipasang track lighting untuk menggantung lampu-lampu khusus berupa lampu sorot berwarna-warni., speaker, dan proyektor.

Di atas bar counter digunakan plafon yang tertutup kaca buram dan didalamnya diletakkan lampu TL, sehingga yang tampak hanya cahayanya saja.

Sedangkan di games area menggunakan lampu TL gantung yang dipasang tepat diatas meja bilyar dan track lighting dengan lampu spotlight halogen dipasang di area video game.

Pada plafon yang berdekatan dengan dinding yang ditutup lukisan kota diberi lampu spotlight halogen yang tepat menyorot lukisan sehingga pemandangan kota terkesan lebih hidup.

Plafon di area privat dan servis menggunakan warna-warna netral. Lampu yang digunakan berjenis halogen PL dengan warna putih dan kuning untuk ruang kantor, artis, kontrol, storage, dan service aisle, sedangkan untuk area dapur cukup menggunakan lampu TL. Jenis lampu-lampu tersebut cukup terang sehingga dapat digunakan untuk bekerja.

Pada seluruh plafon di seluruh area dan ruang juga dilengkapi dengan lubang AC dan RAG untuk sirkulasi udara serta spinkler dan smoke detector fire protection..

D. Perabot

Sebagian besar perabot didesain khusus dengan mengutamakan faktor

kenyamanan. Bentuk perabot secara umum bergaya modern dan simpel. Perabot-perabot tersebut ada yang berupa fix furniture misalnya bar counter dan bar stool, dan ada pula yang berupa loose furniture misalnya meja dan kursi makan. Namun sebagian besar perabotnya merupakan loose furniture, sehingga ruang dapat lebih fleksibel. Pola penataan perabot di area pub berorientasi ke arah panggung dan dance floor. Selain itu seluruh perabot ditata menyesuaikan pola lantai yang telah ada sehingga tidak berkesan kacau.

E. Elemen Dekoratif

Beberapa elemen dekoratif yang menunjang pencapaian kesan kota, yaitu:

- Standing lamp yang berbentuk menyerupai lampu disepanjang jalan di kota.
- Railing-railing dari pipa besi berbentuk sederhana tanpa ornamen.
- Lukisan besar disepanjang di dinding yang berlatar pemandangan kota diwaktu malam.

5.4. Sistem Tata Kondisional Ruang

A. Pencahayaan

Tabel 5.2. Pencahayaan

RUANG/AREA	KEBUTUHAN PENCAHAYAAN	JENIS LAMPU
Hall / Foyer	Middle intensity	Halogen 50 watt (spotlight, uplight) PL kuning 15 watt (downlight)
Dinner Area	Low intensity	Halogen 50 watt (downlight, spotlight, uplight), fibre optic
Cocktail Lounge	Low intensity	
VIP Lounge	Low intensity	
Cashier Area	Middle intensity	
Bar Area	Low intensity	
Dance Floor	Special light	Halogen 50 watt (downlight, spotlight, uplight), fibre optic, TL 20 watt
Stage	Special light	Halogen 50 watt (downlight, spotlight, uplight), fibre optic, PL 9 watt
Bar Counter	Middle intensity	Halogen 50 watt (downlight, spotlight, uplight), fibre optic, TL 20 watt
Games Area	Low intensity	Halogen 50 watt (downlight, spotlight, uplight), fibre optic, TL 40 watt
Office	High intensity	PL kuning 15 watt (downlight) TL 40 watt
Artist Room	High intensity	PL kuning 20 watt (downlight), TL 40 watt
Control Room	High intensity	PL kuning 20 watt (downlight)
Storage	Middle intensity	PL putih 15 watt
Kitchen	High intensity	TL 40 watt

B. Penghawaan

Karena tidak ada jendela di seluruh ruangan, maka perlu penghawaan buatan.

Ada 2 macam sistem penghawaan yang dipasang di atas plafon, yaitu:

- Inlet (udara masuk), yaitu lubang AC
- Outlet (udara keluar), yaitu RAG

Sistem penghawaan di ruangan ini merupakan satu kesatuan dengan sistem penghawaan dari bangunan hotel.

C. Akustik

Seluruh ruangan pub dan restaurant ini menggunakan sistem peredam suara pada dindingnya untuk mencegah agar suara keras dari dalam tidak sampai keluar.

Sistem dinding yang digunakan adalah gypsumboard yang khusus untuk meredam suara.

D. Sistem Utilitas Lainnya

Sistem utilitas penunjang bangunan yang berupa sistem komunikasi, sistem kebakaran, sistem sanitasi merupakan satu kesatuan dengan keseluruhan bangunan hotel dan sudah ada sebelum pub dan restaurant ini didesain.

Kemudian agar kesan kota tersebut lebih terasa tentu diperlukan elemen-elemen dekoratif yang didesain khusus, misalnya lampu-lampu yang didesain menyerupai lampu jalan, dan railing-railing yang didesain simpel menyerupai pembatas jalan di kota.

Dalam menerapkan tema tersebut secara keseluruhan tentu banyak kendalanya, dan diperlukan penyesuaian-penyesuaian dengan keadaan yang ada. Sehingga pada akhirnya untuk hal tertentu harus dipilih mana yang lebih diutamakan, apakah pengaplikasian konsepnya (tema), fungsinya, atau estetisnya.

Misalnya pada furniture yang seharusnya mengadaptasi dari furniture street agar lebih terasa suasana kotanya. Namun hal tersebut tidak dilakukan karena furniture street memiliki katakter bentuk yang kurang estetik dan faktor kenyamanannya pun rendah.

Akhir kata, tidak ada desain yang sempurna, namun "Indigo" berusaha menampilkan yang terbaik baik segi estetik, fungsi, dan konsep.